

LAMPIRAN
—
LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Subjek : SQ
 Waktu : 14 September 2013
 Jam : 19.00 – selesai
 Tempat : Warkop

PERTANYAAN	JAWABAN
Assalamualaikum	Walaikumslam
Bisa ngobrol-ngobrol sebentar mas	Bisa mas,, ya ya bisa ,,,
Sudah berapa lama anda mondok di MQ ?	Sampai saat ini insyaAllah kurag lebih 8 tahunan lha mas...
Sudah berapa lama juga anda hafal Al-Qur'an ?	Alhamdulillah mas, beberapa tahun lalu saya sudah diwisuda.
Apa yang anda rasakan setelah anda menjadi seorang yang hamilil Quran ?	Setelah saya mampu menyelesaikan hafalan saya, saya merasa hidup ini lebih bermakna, saya merasa diri saya ini lebih berharga mas, namun disisi lain saya juga memikul tanggung jawab yang sangat berat,,
maksudnya tanggung jawab ?	Ya, saya kan harus selalu menjaga hafalan saya mas, terus juga saya juga harus

	menjaga diri dari kemaksiatan, karena menurut kyai dalam menjaga hafalan itu harus meninggalkan segala bentuk kemaksiatan
Seberapa besar pengaruh hamilil Quran anda terhadap kehidupan anda ?	Wah, sangat besar mas, saya merasakan ketenangan hidup, pokoknya saya merasa hati ini adem mas,, hehee
Selain sebagai guru, apakah anda juga masih melanjutkan pendidikan ?	Iya mas, saat ini saya masih kuliah ,,
Menurut anda, adakah pengaruhnya hamilil Qur'an anda terhadap perkuliahan anda ?	Mmm,, kalau dalam pelajaran sedikit banyak masih dipelajari, karena kebetulan kampus saya kampus islm,,
Mungkin terhadap motivasi kuliah anda ?	Ya itu mas, Alhamdulillah selama kuliah sampai saat ini , kuliah saya selalu lancar, mungkin ini barokahnya Al-Qur'an saya mas...
Terakhir, adakah perbedaan diri anda sebelum anda menjadi seorang hamilil Qur'an dan setelah menjadi seorang hamilil Qur'an ?	Pasti ada mas, malahan banyak sekali yang terjadi perubahan dalam kehidupan saya,
Bisa di contohkan perubahan seperti apa ?	Mmm ,, ya contohnya seperti tadi mas, sebelumnya hidup ini seperti hampa, tetapi dengan saya mendapatkan amanah ini dari Allah, saya merasa hidup ini lebih barokah. Saya juga dapat belajar banyak dari amanah ini, seperti tanggung jawab, dapat kepercayaan dari orang-orang sekitar, dalam menghadapi kehidupan ini juga kayaknya lebih tenang, dan mmm,, masih banyak lagi pokoknya mas..

Menurut anda apakah ada beban sebagai seorang yang hafal Al-Qur'an ?	Ya pasti mas,,, kita harus selalu dapat menjaga hafalan kita serta perilaku kita juga....
Terus, bagaimana anda dapat mengatasi beban tersebut ?	Harus selalui istiqomah dalam deres Al-Qur'anya dan berdoa.
Jika anda tidak dapat istiqomah bagaimana ?	Memang istiqomah itu sulit mas, lebih sulit istiqomah dalam menjaga hafalanya daripada menghafalnya malahan mas, jika saya satu hari atau lebih tidak dapat nderes saya selalu kepikiran di setiap kegiatan saya mas,, rasanya masih ada sesuatu yang kurang gitu ,, jadi mau ngapa2in rasanya gak enak.
Rasanya gak enak itu seperti apa ?	Ya,,, kayak selalu gelisah gitu mas,,, memang mas,ketika saya dapat istiqomah hidup saya ini rasanya sudah terarah, tapi jika keistiqomahan saya itu tersendat-sendat hidup ini kok rasanya jadi bingung dan rasanya tidak punya arah tujuan... ya mungkin ini kalau yang saya rasakan mas...
Baik terimah kasih, sebelumnya mohon maaf,,, Wassalamualaikum.	Ya mas,waalaikumsalam

Tanggal : 09 Januari 2014

Nama : S

Kode : SQ

Pada saat akan wawancara, subjek saat itu tidak ada kegiatan di pondoknya. Saat itu subjek sedang berada di warung kopi sendirian. Ketika wawancara subjek bersedia untuk diwawancarai dan saat menjawab wawancara subjek terlihat sangat santai dan menjawab dengan apa adanya, hal ini terlihat dengan jawaban subjek yang apa adanya (keluar begitu saja) serta dengan posisi yang saat itu dapat dinikmati subjek dan sesekali subjek *menyeruput* (meminum) kopinya di barengi dengan menghisap rokok dengan nikmatnya.

PENELITI	SUBJEK
Anda merasakan bahwa hidup anda lebih bermakna setelah anda sudah Hafal Al-Qur'an, bermakna yang seperti apa yang anda rasakan ?	Ia mas, kebermaknaan yang saya rasakan seperti kehidupan yang saya jalani ini Alhamdulillah selalu ada jalanya, contoh seperti saya masuk perguruan tinggi Alhamdulillah lulus dan dapat beasiswa dari Al-Qur'an, saya mengikuti sebuah organisasi dan dengan Al-Qur'an, saya dapat lebih dipercayakan oleh teman-teman, pokoknya yang saya rasakan disini orang lebih mempertimbangkan Al-Qur'an yang saya miliki daripada kemampuan saya, sebenarnya saya merasa bahwa saya itu orangnya biasa-biasa saja, ya tidak terlalu pintar, dll. Namun Alhamdulillah mas dengan Al-Qur'an yang saya bawa ini saya merasa diri saya ada harganya.
Maksudnya berharga ?	Ya saya merasa saya ini lebih bernilai

	<p>mas, mmm gimana ya mas ,,, pokoknya kebanyakan orang-orang memandang menurut saya itu ada nilainya seperti itu mungkin mas ...</p>
<p>Seberapa pentingkah hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan anda ?</p>	<p>Yaa sangat penting mas, mungkin kalau bukan karena saya memiliki hafalan Qu'an saya bukan apa-apa mas,, maksudnya saya tidak memiliki nilai dalam diri saya.</p>
<p>Pernakah anda mengorbankan sesuatu demi menjaga Qur'an anda ?</p>	<p>Wah sering itu mas,, heheeee... bahkan kuliah pun sering saya korbankan ketika ada acara khotmil Qur'an, namun ketika kuliah tidak ada tugas yang sangat penting,, pokok nya hal itu menjadi salah satu hal yang saya utamakan mas.</p>
<p>Katanya setelah anda hafal Al-Qur'an anda lebih memiliki ketenangan hidup, maksudnya bagaimana ?</p>	<p>Saya percaya mas apa yang dikatakan oleh guru saya, bahwa jagalah dan bawalah Al-Qur'anmu dimana pun kalian berada, karena dengan Al-Qur'an itu kalian selalu diberi petunjuknya. Jadi dengan apa yang dikatakan guru saya diatas tadi, saya tidak merasa ragu dan takut dalam menjalani hidup ini. Namun seperti yang saya bilang mas, ketakutan yang saya alami itu ketika saya kurang dapat menjaga hafalan saya.</p>

Ketakutan apa yang anda rasakan ?	Ini bukan masalah takut dengan manusia atau keadaan mas, namun ini berhubungan langsung dengan tuhan, karena ketika saya hafal Qur'an saya telah di sumpah oleh guru saya, bahwa akan selalu menjaganya. Itulah yang saya takutkan mas,,,
Istiqomah yang anda jalani itu seperti apa ?	Istiqomah yang saya jalani itu saya berusaha untuk mengaji setiap hari berapa juz gitu, mmm dan itu sudah terjadwal mulai habis subuh dan seterusnya..
Ada yang lainnya ?	Keistiqomahan yang lain yang harus saya jaga yaitu banyak-banyak menghindari maksiat, wes situ aja.
Contohnya menghindari maksiat seperti apa ?	Contohnya yang saya hindari salah satunya ya ? mmm melihat gambar2 porno dan wanita .. hehehee .. sulit itu mas hehee
Adakah kesulitan dalam istiqomah ? bisa dijelaskan ?	Sulit istiqomah itu, sampai saat ini saya terus berusaha, tapi kadang dalam seminggu gitu <i>kecolongan</i> satu atau 2 hari..
Kecolongan maksudnya ?	Kecolongan maksudnya senin sampai sabtu ngaji sesuai jadwal, lha ketika hari minggu ngajinya g sesuai jadwal, malah kadang di buat acara lain, seprti itu.

<p>Yaa, semoga anda selalu dapat menjaga Al-Qur'am anda,, Amin ..</p>	<p>Amin ..Eh mas,, sebelumnya saya minta maaf, sebenarnya saya sedikit malu dan kurang enak dalam mengungkapkan hal tadi, takutnya ada kesombongan atau yang lainnya, minta tolong mas jangan diberitahukan orang lain siapa saya ya ?</p>
<p>Oke, insyaAllah Rahasia ini terjaga... ngomong-ngmong kenapa anada takut diketahui orang lain jika anda seorang hafal Qur'an ?</p>	<p>Ya, gimana ya mas.. saya juga gak bisa jelasin, pokoknya ada rasa takut sombong, terus takut nantinya apa yang mereka sangka tentang hafalan saya tidak sesuai dengan saya dll lah pas pokoknya...</p>
<p>ok terima kasih , nanti bisa kita sambung lagi ...</p>	<p>Ya mas sama-sama, ingat ya mas, jangan bilang siapa-siapa..</p>
<p>Ok ..</p>	

Tanggal : 16 Maret 2014

Nama : S

Kode : SQ

Wawancara dilakukan saat subjek mengikuti acara khataman Al-Qur'an di masjid Baitullah Sukorejo, saat wawancara dilakukan subjek menanggapinya dengan baik, bahkan lebih terbuka daripada sebelum-sebelumnya. Terkadang saat wawancara ada teman-temanya yang ikut-ikutan menanggapinya namun sambil bercanda, selama wawancara subjek menanggapinya dengan serius, meskipun terkadang ada bercandanya, wawancara ini dilakukan saat yang lainnya juga mengaji.

Assalamualaikum ...	Wa'alaikumsalam...
Boleh tanya-tanya lagi ya menyambung yang kemarin..	Ow ya gak apa-apa mas..
Istiqomah anda yang terjadwal seperti apa ?	Mmm ...Yang pasti, saya setiap sehabis sholat lima waktu saya harus mengaji minimal 5 halaman, itu patokan saya.... Mmm saya juga harus setoran Al-Qur'an ke ustad saya minimal 1 hari setengah juz.mungkin kalau ngajinya lebih ya Alhamdulillah .. hehee
Jika anda istiqomah, anda mampu dapat mengatur waktu dengan baik, bisa dijelaskan seperti apa ?	Betul itu mas, lek saya sudah mengaji sesuai jadwal seng diatas tadi, saya bisa mengatur waktu saya dengan baik, waktunya kuliah ya kuliah, waktunya

	ngaji ya ngaji, seperti itu lah... intinya jadwal saya bisa ketata dengan baiklah..
Mengapa anda lebih memprioritaskan itiqomah anda sampai-sampai mengorbankan kuliah anda ?	Heheeeee..sebelumnya ya mas, sebenarnya saya kuliah ini kan kalau menurut saya karena barokahnya Qur'an, wong bisa kuliah iki ae dulunya ada kesempatan beasiswa bagi yang sudah hafal Al-Qur'an,,, jadi yo wajarlah mas,,, selama kuliah itu gak ada tugas penting dank ok kebetulan ada acara khataman Qur'an, saya lebih memilih khatamane mas,, heheee
Katanya kalau anda mampu istiqomah kehidupannya lebih terarah, maksudnya bagaimana ?	Intinya gini lho mas,, lek saya ini bisa menjalankan seperti jadwal tadi itu rasanya aku hidup ini ada yang mengarahkan, kamu nanti seperti ini, seperti itu, harus gini harus gitu,,, pokoknya selalu aja ada petunjuk, gak tau juga petunjuknya darimana, mungkin ini wz perasaan batin yo mas, datange dari gusti Allah...
Menurut pengalaman anda tanggung jawab dalam hal ini itu seperti apa ?	Saya merasakan ini tanggung jawab karena gini mas,, lek wong sudah hafal Al-Qur'an otomatis dia memiliki amanat yang harus dipertanggung jawabkan,, iku ws pasti mas,, tanggung jawabe ya selalu menjaga hafalanya tersebut agar jangan sampai hilang, salah satunya tadi dengan

	<p>istiqomah,, ini yang saya rasakan juga mas, saya merasa memiliki tanggungan menjaga hafalan Al-Qur'an yang nantinya bisa dipertanggung jawabkan kepada Allah, intinya saya selalu berusaha istiqomah tadi itu sebagai bentuk tanggung jawab saya mas...</p>
<p>Jika anda istiqomah anda merasakan bahwa hati anda semakin tenang, bisa di jelaskan lagi ketenangan seperti apa yang anda dapat ?</p>	<p>Tentu mas, memang jika saya Alhamdulillah sudah mampu istiqomah atau sudah melaksanakan apa yang saya jadwalkan sehari-hari, saya merasa lebih tenang, maksydneya ya ketika saya mengerjakan sesuatu yang lain saya sudah tidak kepikiran lagi mas, kan jadwalnya sudah terjalani, kemana-mana wes enjoy ae mas ... hehee... intinya saya merasakan nggak ada tanggungan lagi gitu mas,,</p>
<p>Tanggungan apa ?</p>	<p>Ya tanggungan mengajinya itu mas...</p>
<p>Usaha anada agar selalu istiqomah bagaimana ?</p>	<p>mmm.... usaha saya agar selalu istiqomah yang penting pokoknya niat mas, jadi selalu ingat niat tujuan awalnya apa, meskipun kadang masih banyak godaan ya mas, ya kyak teman mengajak jalan-jalan atau ngopi dan lain-lainya lah mas, saya usahakan saya harus selesaikan tugas saya dulu baru boleh lah jalan-jalan atau ngopi,, heheee.. intine pokonya niat dan tahan akan godaan mas...</p>

Perbuatan maksiat yang anda hindari itu seperti apa ?	Wes paling kecil itu ngomong yang jelek-jelek itu mas yang dihindari, heee,, banyak lagi lah mas,, seng penting dalam menjaga maksiat itu ya menjaga 9 lubang di badan itu,, hehehee
---	--

Subjek : FQ
 Waktu : 28 Maret 2014
 Jam : 12.40-13.30
 Tempat : Masjid Agung Madrasatul Qur'an

Pada saat wawancara dilakukan, subjek berada dimasjid pondok pesantren madrasatul qur'an. saat ini subjek terlihat mau mengaji dan mengulang-ulang hafalan Al-qur'annya. Sebelum mengaji subjek saya hampiri dan subjek mengizinkan peneliti untuk memberikan pertanyaan. Dalam proses wawancara, subjek terlihat menjawab dengan santai dan apa adanya, tidak grogi, serta *saking* asyiknya subjek banyak bercerita mengenai pengalamannya. Namun subjek tidak mau dalam wawancara ini menggunakan rekaman, jadi peneliti menuliskannya di sebuah kertas yang nantinya akan diketik dalam transkrip ini.

PERTANYAAN	JAWABAN
Assalamualaikum	Walaikumsalam...
Maaf, boleh mengganggu sebentar mas ?	Oh, ya tidak apa-apa, silahkan rif ,, santai

mau wawancara...	aja,,
Oke makasih, Menurut anda istiqomah itu seperti apa ?	Amal yang rutin terus menerus dalam suatu waktu
Amal yang yang seperti apa ? Bisa dicontohkan atau digambarkan menurut pengalaman anda sebagai seorang hafidz ?	Contoh, membaca Qur'an jam 4-5, tidak terkecuali dalam jangka satu jam itu mendapatkan beberapa dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi yang diutamakan adalah jangka waktu.
Seberapa penting istiqomah bagi seorang Hamilil Qur'an seperti anda ?	Sangat penting untuk tidak hilangnya hafalan dan kelemasan lisan. Karena seorang hafidz bagaikan keterampilan, kalau tidak dijalani akan kaku walaupun masih ada di memori. Mungkin anda juga pasti mengalami karena seorang hafidz.. antara lisan dan memori tidak seimbang
Menurut pengalaman anda, posisi istiqomah bagi seorang hafidz bagaimana ?	Nomer satu posisinya, bahkan bisa dikatakan wajib, sebagian mufassir memberikan tingkatan orang yang hafidz, yang pertama Dolimullinafsi yaitu yang tidak menjaga, Muqtasid yaitu pertengahan dan yang ketiga sabiqun khoirot yaitu yang setiap hari selalu membaca dan khatam.
Adakah hambatan dalam menjalankan istiqomah ?	Istiqomah lebih baik daripada seribu karomah, untuk mendapatkan seribu karomah bukanlah hal yang mudah, pasti ada godaan atau hambatan, yang paling sulit yaitu yang datang dari orang lain itu

	tantangan yang paling berat.
Bisa dicontohkan seperti apa ?	Terkadang ada keluarga hajatan sehingga pasti akan meluangkan waktu, anak sakit.
Usaha apa yang anda lakukan agar selalu istiqomah menurut pengalam anda sebagai seorang hafidz ?	Biasanya untuk orang yang ingin mendapatkan istiqomah ada caranya untuk mengurang godaan dan hambatan tersebut yaitu mencari tempat yang sunyi jauh dari keramaian
Keistiqomahan anda saat ini seperti apa ?	Untuk saat ini saya belum dapat istiqomah, namun saya Cuma menjalankan istiqomah amalanya saja satu hari harus sudah mengaji tiga juz minim.
Jika anda tidak istiqomah seperti ngaji 3 juz tiap hari, apa yang anda rasakan ?	Yang pasti menyesal dan saya mengqodlo yaitu mengganti amal yang saya tinggal
Ada pengaruhnya juga tidak pada aktifitas lain anda ?	Yaa ada pasti, yang pertama jiwa yang tidak tenang karena ada rasa bersalah meninggalkan istiqomah, ketidak ketenangan tersebut menghasilkan pekerjaan/aktifitas menjadi kurang maksimal. Selalu kepikiran juga karena belum ngaji dan ini juga menyangkut keimana jika tidak diawali dengan ngaji akan tidak barokahnya suatu usaha yang dicapai.
Kebarokahan apa yang anda rasakan jika sudah beristiqomah ?	Ya barokah itu ziyadatul khoir, bertambahnya suatu kebaikan, jika suatu

	<p>amal jasmani tidak diimbangi dengan amal rohani maka dampaknya bisa jadi akan buruk karena amal rohani bersangkutan dengan sang kholik. Dan yang sudah dirasakan sesudah ngaji itu kan enak, nikmat sempurna rasanya jika mengerjakan aktifitas.</p>
<p>Enak, nikmat dan sempurna seperti apa ?</p>	<p>Saya akan cerita mengenai pengalaman saya, dulu ada seorang polisi itu hidupnya tidak tenang, padahal yang namanya polisi harta tidak kurang, wewenang pun tidak kurang. Tetapi dia sangat enak melihat saya seorang anak santri tebuireng , dia merasakan bahwa saya ini orang yang tenang, dan pada akhirnya polisi itu meminta saya untuk memberikan ketenangan. Dan saya solusikan agar pak polisi harus seimbang antara amal jasmani dan rohaninya. Dan akhirnya polisi tersebut merasakan bahwa ia kurang apa yang dikerjakan dan saya diberi tanda terima kasih 200 ribu , hehee</p>
<p>Cerita yang penuh inspiratif,, Terakhir, pesan anda agar selalu dapat istiqomah ?</p>	<p>Jangan terlalu banyak menarget hafalan, sedikit tapi jalan terus tidak putus..</p>
<p>Ok terima kasih, kapan-kapan kita sambung lagi..</p>	<p>ok</p>

Subjek : RQ
 Waktu : 31 Maret 2014
 Jam : 10.20 - Selesai
 Tempat : Kamar Pondok

Wawancara ini dilakukan dikamar subjek, saat itu subjek terlihat lagi santai-santai dikamar dan ngobrol-ngobrol bersama teman-temannya. Peneliti kemudian meminta izin kepada subjek untuk melakukan wawancara dan subjek mengizinkannya, namun ternyata subjek tidak memiliki banyak waktu, karena subjek ada urusan diluar, tapi akhirnya wawancara dapat dilaksanakan dengan lancar sehingga setiap pertanyaan dijawab oleh subjek dengan jelas.

PERTANYAAN	JAWABAN
Assalamualaikum	Wa'alaikumsalam
Mas, mau wawancara sebentar boleh ?	Oh, yo gak po po rif, tapi aku g iso suwe..
Oke gak popo, Menurut anda istiqomah itu seperti apa ?	Melakukan hal yang sama secara berulang, tidak kurang dan tidak lebih
Bisa dicontohkan atau digambarkan menurut pengalaman anda sebagai seorang hafidz ?	Contoh, saya muroja'ah sehari 2 juz dan itu saya lakukan selama 7 hari. Untuk muroja'ahnya saya mencari waktu luang. Yang terpenting dalam sehari saya muroja'ah 2 juz.
Seberapa penting istiqomah bagi seorang	Sangat penting, karena dari istiqomah

Hamilil Qur'an seperti anda ?	akan menimbulkan kebiasaan. Dari kebiasaan akan menjadi kebutuhan, dan kebutuhan harus selalu dipenuhi
Menurut pengalaman anda, posisi istiqomah bagi seorang hafidz bagaimana ?	Istiqomah itu penting, karena itu merupakan salah satu car untuk menjaga hafalan. Ya bisa dikatakan dipaksa, ya istiqomah tidak wajib, Cuma hasilnya memuaskan
Hasilnya memuaskan maksudnya bagaimana ? bisa dijelaskan ?	Maksudnya kelancaran dan keawetan hafalan akan berbeda dengan mereka yang ngajinya tidak teratur. Contohnya dengan kualitas otak yang sama, orang yang sehari istiqomah ngaji 1 juz, dengan orang yang seminggu satu juz, kualitas hafalanya sudah jauh berbeda.
Adakah hambatan dalam menjalankan istiqomah ?	Hambatan pasti ada, capek ketika banyak kegiatan, suka menunda-nunda..
Untuk mengatasi hal itu , yang anda lakukan apa ?	Pintar-pintar mengatur waktu dan harus dipaksa.
Usaha apa yang anda lakukan agar selalu istiqomah menurut pengalam anda sebagai seorang hafidz ?	Kalau saya pribadi inget aja kalo hari ini belum ngaji dan harus ngaji
Jika anda tidak istiqomah seperti ngaji seperti yang sudah anda jadwalkan, apa yang anda rasakan ?	Pastinya <i>getun</i>
Ada pengaruhnya juga tidak pada aktifitas lain anda ?	Ada, Cuma jangan sampai aktifitas yang lain terganggu, seperti <i>bad mood</i> jadi enggan melakukan aktifitas.

Apa yang anda rasakan jika sudah beristiqomah ?	Senang sekali
Senang sekali seperti apa ? bisa dijelaskan ?	Ya senang, kan target sudah terpenuhi, pengaruhnya beban tugas sedikit berkurang dan kuliah juga bisa lebih focus.
Motivasi apa yang membuat anda dapat beristiqomah ?	Pengen lancar qur'ane, punya target dalam mengaji..
Targetnya seperti apa ?	Memiliki target dalam muroja'ah setiap hari.
Tagetnya dalam sehari untuk muroja'ah seperti apa ?	Gak pasti juga, biasanya pokoknya habis subuh saya gunakan untuk muroja'ah.
Pengaruh apa membuat anda dapat beristiqomah dengan baik ?	Pengaruh lingkungan yang sangat kuat.. sebagaimana contoh saya dapat lebih baik dalam menjalankan istiqomah di lingkungan pondok, namun ketika sudah diluar pondok sangat sulit menjalankan istiqomah dengan baik, bisa jadi karena lebih banyak godaanya.
Selain dari lingkungan ?	Ya mungkin diri sendiri ini, lek memiliki niat seng kuat, ya semuanya akan dapat dilakukan, meskipun banyak godaan.
Terakhir, pesan anda agar selalu dapat istiqomah ?	Harus ada target dalam hidup, itu merupakan sebuah batu loncatan untuk kedepan. Istiqomah merupakan salah satunya.. maksudnya yaitu karena istiqomah ngajinya jadi lancar..
Ok terima kasih, kapan-kapan kita	Sama-sama...

sambung lagi..	
----------------	--

HASIL OBSERVASI

Peneliti melakukan observasi kebebrapa subjek selama 5 hari. Hal ini untuk melihat aktivitas subjek penelitian. Selama 5 hari, terhitung sejak hari minggu – kamis mulai dari tanggal 26 maret-30 maret 2014. Observasi yang dilakukan peneliti secara serentak kepada para subjek dan peneliti merangkumnya sebagai berikut :

SUBJEK SQ

Subjek SQ setiap hari selalu berjamaah sholat subuh dimasjid agung Pondok pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng. Setelah selesai mellaksanakan jamaah sholat subuh, SQ duduk di salah satu tiang masjid untuk mengaji, tidak hanya mengaji, SQ juga sekalian menunggu santri-santri lainnya untuk setoran membaca Al-qur'an (menyimak hafalan santri), sesekali satu persatu santri menghadap SQ untuk menyetorkan hafalan Al-qur'an. Kegiatan ini kurang lebih dilakukan selama satu stengah jam, setelah dirasa tidak ada yang menghadapnya lagi untuk setoran Al-qur'an kepadanya, SQ meninggalkan tempat tersebut.

Setiap harinya pada jam 9 kurang lebih, SQ terlihat mengaji di maqbaroh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Sambil mengaji terkadang juga diselingi dengan ngobrol-ngobrol dengan santri-santri lainnya. Namun terlihat lebih sering mengaji daripada ngobrolnya. SQ mengaji di maqbaroh kurang lebih sampai pukul 11.00.

Sore hari, SQ berjamaah sholat Asar di masjid pesantren, hanya ketika hari kamis SQ tidak berjamaah di pesantren. Biasanya setelah sholat berjamaah, SQ

mengajarkan fasahah dikelas kepada para santri yang baru mulai belajar membaca Al-qur'an, kegiatan ini berlangsung kurang lebih sampai jam 5 sore.

Begitupula saat maghrib, setelah sholat berjamaah dimasjid SQ kembali ke kelas untuk mengajarkan *fasahah* pada para santri –santri untuk meningkatkan bacaan Al-qur'an. Namun pada hari kamis SQ mengikuti acara khotmil Qur'an di pondok setelah berjamaah sholat maghrib, karena ketika hari kamis proses belajar di pondok di ganti dengan acara khotmil Qur'an.

Kegiatan ini selalu dijalani oleh SQ setiap harinya, terkadang juga SQ mendapat undangan acara khotmil Qur'an diluar pondok dan mengajar pula di pondok putri di Tebuireng.

SUBJEK FQ

Subjek FQ merupakan salah satu santri yang pernah diajari oleh subjek SQ, hanya saja saat ini FQ juga sudah lama di pondok dan sudah menerima gelar *Hamilil Qur'an*. FQ juga merupakan seorang ustadz di pondok tersebut, selain menjadi ustadz di pondok, FQ juga masih proses kuliah di perguruan tinggi IKAHA tebuireng. Kegiatan FQ setiap harinya tidak jauh berbeda dengan subjek SQ, hanya saja FQ saat ini pengabdianya lebih banyak terhadap pondok, selain menjadi ustadz, FQ juga menjadi salah satu santri yang menjadi tenaga masak di pondok pesantren tersebut.

FQ setiap harinya setelah berjamaah Sholat subuh ia pergi ke musollah pondok pesantren untuk menyimak hafalan santri-santri lainnya seperti yang dilakukan SQ, namun berbeda tempat,. Setelah itu FQ biasanya setiap pagi berangkat kuliah dan biasanya baru pulang saat sebelum dhuhur. FQ juga selalu berjamaah sholat dhuhur di masjid pesantren dan tidak pernah telat. Biasanya setelah

jamaah dhuhur FQ menyiapkan makanan untuk para santri lainnya bersama anggotanya.

Pada waktu sore hari, FQ selalu ke maqbaroh pesantren untuk mengaji dan setiap harinya selalu dilakukan tidak pernah absen. FQ baru selesai mengaji ketika Qiro'at masjid baru dikumandangkan. Setelah itu FQ kembali ke kamar.

FQ juga selalu berjamaah sholat magrib tanpa pernah absen, setelah berjamaah magrib FQ mengajar bimbingan Al-qur'an di kelas kepada para santri-santri sampai adzan isya' berkumandang dan setelah sholat isya berjamaah FQ tidak langsung pulang, melainkan masih dimasjid untuk mengaji sampai kurang lebih pikul sembilan malam baru pulang.

Kegiatan FQ sehari-harinya cenderung didalam pesantren. FQ keluar pondok hanya waktu kuliah dan sesekali pergi minum kopi bersama lainnya. Kesibukannya di pondok ini merupakan pengabdiaannya di pesantren. FQ merupakan salah satu ustadz yang dekat dengan para santri lainnya, sehingga FQ lebih dikenal oleh kalangan para santri.

SUBJEK RQ

RQ merupakan santri yang dapat dikatakan berprestasi, berbagai penghargaan pernah diterimanya baik dalam pesantren maupun antar pesantren. Kesibukan RQ lebih dominan diluar pesantren, meskipun tinggalnya di pesantren, karena RQ memiliki organisasi di luar yang dituntut akan kesibukannya.

Meskipun sering diluar, namun sering jamaah sholat 5 waktu di pesantren, hanya saja saat jama'ah dhuhur dan asar RQ sering absen. Biasanya setelah

berjamaah subuh RQ menetap di masjid dan mengaji, terkadang juga RQ setoran bacaan Al-qur'an ke salah satu Ustadz yang lebih senior. RQ pulang dari masjid setelah selesai setoran atau jika tidak setor SQ pulang dari masjid sekitar pukul 06.00 pagi. Setelah itu SQ biasanya sibuk dalam perkuliahannya, hampir setiap hari RQ selalu balik ke pondok pada sore hari, kecuali hari selasa.

Setiap harinya juga setelah berjamaah sholat magrib RQ pergi ke maqbaroh untuk mengaji disana sampai adzan isya' berkumandang. Setelah selesai berjamaah sholat isya' RQ juga seringkali masih menetap di masjid pesantren untuk mengaji sampai waktu yang tidak dapat dipastikan.

Setiap harinya subjek lebih cenderung kesibukannya di luar pesantren, akan tetapi subjek juga aktif dalam berbagai kegiatan yang berada di pesantren, seperti pembimbing santri yang akan mengikuti lomba, menjadi pembimbing santri, khususnya santri baru dan lain sebagainya.

CODING SUBJEK

SUBJEK SQ

TRANSKIP WAWANCARA/OBSERVASI	NO	PEMADATAN FAKTA & INTERPRETASI
Sampai saat ini insyaAllah kurang lebih 8 tahunan	1	Sudah 8 tahun berada di pondok. (SQ.1)
Alhamdulillah, beberapa tahun lalu saya sudah diwisuda.	2	Subjek sudah diwisuda (SQ.2)
Setelah saya mampu menyelesaikan hafalan saya, saya merasa hidup ini lebih berkah, saya merasa diri saya ini lebih berharga mas, namun disisi lain saya juga memikul tanggung jawab yang sangat berat,,,	3	Setelah hafal Al-Qur'an subjek merasakan bahwa kehidupannya lebih berkah dan berharga dari pada sebelumnya. (SQ.3a) Disisi lain subjek merasakan memiliki beban tanggung jawab yang sangat berat dalam kehidupannya. (SQ.3b)
saya kan harus selalu menjaga hafalan saya , terus juga saya juga harus menjaga diri dari kemaksiatan, karena menurut kyai dalam menjaga hafalan itu harus meninggalkan segala bentuk kemaksiatan	4	Subjek selalu menjaga hafalan Al-Qur'anya. (SQ.4a) Subjek juga harus menjaga diri dari segala bentuk kemaksiatan/perilaku negatif atas nasehat kyai. (SQ.4b)
saya merasakan ketenangan hidup, pokoknya saya merasa hati ini adem	5	Subjek merasakan adanya ketenangan hidup dari dirinya yaitu

mas,, hehee		merasa adem hatinya (SQ.5a)
Iya mas, saat ini saya masih kuliah	6	Saat ini subjek masih kuliah (SQ.6)
Mmm,, kalau dalam pelajaran sedikit banyak masih dipelajari, karena kebetulan kampus saya kampus islam,,	7	
Alhamdulillah selama kuliah sampai saat ini , kuliah saya selalu lancar, mungkin ini barokahnya Al-Qur'an saya mas...	8	Subjek merasakan kuliahnya selalu lancar, hal ini menurut subjek karena mendapat barokahnya Al-Qur'an. (SQ.8)
Pasti ada mas, malahan banyak sekali yang terjadi perubahan dalam kehidupan saya,	9	Subjek merasakan adanya perubahan dalam hidupnya (SQ.9)
Mmm ,, ya contohnya seperti tadi mas, sebelumnya hidup ini seperti hampa, tetapi dengan saya mendapatkan amanah ini dari Allah, saya merasa hidup ini lebih barokah. Saya juga dapat belajar banyak dari amanah ini, seperti tanggung jawab, dapat kepercayaan dari orang-orang sekitar, dalam menghadapi kehidupan ini juga kayaknya lebih tenang, dan mmm,, masih banyak lagi pokoknya mas..	10	Subjek sebelum hafal Al-qur'an merasa bahwa kehidupannya hampa (SQ.10a) Setelah hafal Al-Qur'an, subjek merasakan mendapat barokahnya Al-Qur'an. (SQ.10b) Subjek belajar untuk bertanggung jawab dari amanat menjaga hafalan Al-Qur'anya (SQ.10c) Subjek dapat kepercayaan dari orang-orang sekitar (SQ.10d) Subjek juga merasakan ketenangan hidup daripada sebelumnya. (SQ.10e)

kita harus selalu dapat menjaga hafalan kita serta perilaku kita juga	11	Subjek harus selalu menjaga hafalan serta perilakunya (SQ.11)
Harus selalui istiqomah dalam deres Al-Qur'anya dan berdoa.	12	Subjek selalu istiqomah <i>nderes</i> (dalam mengulang-ulang hafalanya) serta berdoa. (SQ.12)
Memang istiqomah itu sulit mas, lebih sulit istiqomah dalam menjaga hafalanya daripada menghafalnya malahan mas, jika saya satu hari atau lebih tidak dapat nderes saya selalu kepikiran di setiap kegiatan saya mas,, rasanya masih ada sesuatu yang kurang gitu ,, jadi mau ngapa2in rasanya gak enak.	13	Subjek merasakan bahwa istiqomah itu sulit (SQ.13a) Jika subjek tidak dapat istiqomah, setiap aktifitasnya akan merasa terganggu dengan pikirannya karena belum nderes (membaca & mengulang hafalanya). (SQ.13b)
Ya,, kayak selalu gelisah gitu mas,, memang mas,ketika saya dapat istiqomah hidup saya ini rasanya sudah terarah, tapi jika keistiqomahan saya itu tersendat-sendat hidup ini kok rasanya jadi bingung, ada perasaan khawatir atau gelisah... ya mungkin ini kalau yang saya rasakan mas...	14	Ketika istiqomahnya tersendat-sendat, subjek merasakan kegelisaan dalam hidupnya, mudah bingung, serta adanya kekhawatiran dan kegelisaan.(SQ.14a) ketika subjek mampu istiqomah kehidupanya dapat lebih terarah (SQ.14b)
Ia mas, kebarokahan yang saya rasakan seperti kehidupan yang saya jalani ini Alhamdulillah selalu ada jalanya, contoh seperti saya masuk perguruan tinggi Alhamdulillah lulus	15	Kebarokahan yang dialami subjek ketika mampu istiqomah dalam menjaga hafalanya yaitu lebih dimudahkan masuk dalam berbagai instansi/organisasi. Subjek juga

<p>dan dapat beasiswa dari Al-Qur'an, saya mengikuti sebuah organisasi dan dengan Al-Qur'an, saya dapat lebih dipercayakan oleh teman-teman, pokoknya yang saya rasakan disini orang lebih mempertimbangkan Al-Qur'an yang saya miliki daripada kemampuan saya, sebenarnya saya merasa bahwa saya itu orangnya biasa-biasa saja, ya tidak terlalu pintar, dll. Namun Alhamdulillah mas dengan Al-Qur'an yang saya bawa ini saya lebih merasa diri saya ada harganya.</p>		<p>mendapat beasiswa kuliah. (SQ.15a) Subjek merasa bahwa dirinya biasa-biasa saja, tidak terlalu pintar. Namun dengan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya subjek merasakan bahwa dirinya lebih memiliki harga diri. (SQ.15b)</p>
<p>Wah sering itu mas bahkan kuliah pun sering saya korbakan ketika ada acara khotmil Qur'an, namun ketika kuliah tidak ada tugas yang sangat penting,, pokoknya hal itu menjadi salah satu hal yang saya utamakan mas.</p>	16	<p>Subjek lebih mengorbankan kuliahnya ketika tidak ada tugas untuk mengikuti acara khotmil Qur'an, sebagai bentuk keistiqomahanya. (SQ.16)</p>
<p>Saya percaya mas apa yang dikatakan oleh guru saya, bahwa jagalah dan bawalah Al-Qur'anmu dimana pun kalian berada, karena dengan Al-Qur'an itu kalian selalu diberi petunjuknya. Jadi dengan apa yang dikatakan guru saya diatas</p>	17	<p>Ketika subjek mampu istiqomah subjek tidak merasakan ragu dan takut menjalani kehidupan ini (SQ.17a) subjek merasakan takut jika ia tidak dapat istiqomah. (SQ.17b)</p>

<p>tadi, saya tidak merasa ragu dan takut dalam menjalani hidup ini. Namun seperti yang saya bilang mas, ketakutan yang saya alami itu ketika saya kurang istiqomah dapat menjaga hafalan saya.</p>		
<p>Ini bukan masalah takut dengan manusia atau keadaan mas, namun ini berhubungan langsung dengan tuhan, karena ketika saya hafal Qur'an saya telah di sumpah oleh guru saya, bahwa akan selalu menjaganya. Itulah yang saya takutkan mas,, (<i>dengan nada tegas,,,</i>)</p>	18	<p>Ketakutan yang dialaminya yaitu terhadap tuhan, karena subjek pernah bersumpah untuk selalu menjaga hafalannya (SQ.18)</p>
<p>Istiqomah yang saya jalani itu saya berusaha untuk mengaji setiap hari berapa juz gitu, mmm dan itu sudah terjadwal mulai habis subuh dan seterusnya..</p>	19	<p>Istiqomahnya subjek berusaha mengaji setiap hari yang terjadwal mulai habis subuh.(SQ.19)</p>
<p>Keistiqomahan yang lain yang harus saya jaga yaitu banyak-banyak menghindari maksiat, wes situ aja.</p>	20	<p>Keistiqomahan yang lain yaitu menghindari kemaksiatan (SQ.20)</p>
<p>Contohnya yang saya hindari salah satunya ya ? mmm melihat gambar2 porno dan wanita .. hehehee .. sulit itu mas hehee</p>	21	<p>Salah satu menghindari kemaksiatan adalah melihat gambar porno dan wanita (SQ.21)</p>
<p>Sulit istiqomah itu, sampai saat ini</p>	22	<p>Subjek merasakan istiqomah itu</p>

saya terus berusaha, tapi kadang dalam seminggu gitu <i>kecolongan</i> satu atau 2 hari..		sulit, namun subjek selalu berusaha agar tetap istiqomah. (SQ.22)
Kecolongan maksudnya senin sampai sabtu ngaji sesuai jadwal, lha ketika hari minggu ngajinya g sesuai jadwal, malah kadang di buat acara lain, seprti itu.	23	Salah satu contohnya dalam seminggu kadang subjek satu/dua hari tidak mengaji sesuai jadwal (SQ.23)
Yang pasti mas, saya setiap sehabis sholat lima waktu saya harus mengaji minimal 5 halaman, itu patokan saya.... Mmm saya juga harus setoran Al-Qur'an ke ustad saya minimal 1 hari setengah juz.mungkin kalau ngajinya lebih ya Alhamdulillah .. hehee	24	Setelah sholat 5 waktu subjek mengaji minimal 5 halaman, subjek juga harus setoran ke ustadznya minimal satu hari setengah juz (SQ.24)
Betul itu mas, lek saya sudah mengaji sesuai jadwal seng diatas tadi, saya bisa mengatur waktu saya dengan baik, waktunya kuliah ya kuliah, waktunya ngaji ya ngaji, seperti itu lah... intinya jadwal saya bisa ketata dengan baiklah..	25	Jika subjek dapat mengaji sesuai yang dijadwalkan subjek mampu mengatur waktunya dengan baik dan jadwalnya tertata dengan baik (SQ.25)
Heheeeee..sebelumnya ya mas,	26	Menurut subjek, kuliah yang ia dapat karena barokahnya Al-Qur'an

<p>sebenarnya saya kuliah ini kan kalau menurut saya karena barokahnya Qur'an, wong bisa kuliah iki ae dulunya ada kesempatan beasiswa bagi yang sudah hafal Al-Qur'an,,, jadi yo wajarlah mas,,, selama kuliah itu gak ada tugas penting dank kok kebetulan ada acara khataman Qur'an, saya lebih memilih khatamane mas,, heheee</p>		<p>karena duluya masuk kuliah karena mendapat beasiswa hafal Al-Qur'an sehingga jika ada acara khataman Qur'an subjek lebih memilih khatamanya salam kuliahnya tidak ada tugas penting (SQ.26)</p>
<p>Intinya gini lho mas,, lek saya ini bisa menjalankan seperti jadwal tadi itu rasa-rasanya aku hidup ini ada yang mengarahkan, kamu nanti seperti ini, seperti itu, harus gini harus gitu,,, pokoknya selalu aja ada petunjuk, gak tau juga petunjuknya darimana, mungkin ini wz perasaan batin yo mas, datange dari gusti Allah...</p>	27	<p>Jika subjek mampu menjalani jadwal yang sudah dijadwalkan tadi, subjek merasakan kehidupanya ada yang mengarah seperti adanya perasaan batin yang mendapat petunjuk dari Allah (SQ.27)</p>
<p>Saya merasakan ini tanggung jawab karena gini mas,, lek wong sudah hafal Al-Qur'an otomatis dia memiliki amanat yang harus dipertanggung jawabkan,, iku ws</p>	28	<p>Orang yang sudah hafal Qur'an memiliki amanat yang harus dipertanggungjawabkan (SQ.28a) Tanggung jawabnya selalu menjaga hafalan tersebut agar tidak sampai</p>

<p>pasti mas,, tanggung jawabe ya selalu menjaga hafalanya tersebut agar jangan sampai hilang, salah satunya tadi dengan istiqomah,, ini yang saya rasakan juga mas, saya merasa memiliki tanggungan menjaga hafalan Al-Qur'an yang nantinya bisa dipertanggung jawabkan kepada Allah, intinya saya selalu berusaha istiqomah tadi itu sebagai bentuk tanggung jawab saya mas...</p>		<p>hilang salah satunya dengan istiqomah (SQ.28b) Subjek memiliki tanggungan menjaga hafalan Qur'anya dan selalu berusaha istiqomah, sebagai bentuk tanggung jawabnya. (SQ.28c)</p>
<p>Tentu mas, memang jika saya Alhamdulillah sudah mampu istiqomah atau sudah melaksanakan apa yang saya jadwalkan sehari-hari, saya merasa lebih tenang, maksudnya ya ketika saya mengerjakan sesuatu yang lain saya sudah tidak kepikiran lagi mas, kan jadwalnya sudah terjalani, kemana-mana wes enjoy ae mas ... hehee... intinya saya merasakan nggak ada tanggungan lagi gitu mas,,</p>	29	<p>Ketenangan yang didapatkan subjek jika sudah mampu istiqomah yaitu ketika mengerjakan kegiatan lain subjek tidak kefikiran dengan jadwal yang sudah dirancangnya sehingga tanggungan subjek sudah terpenuhi (SQ.29)</p>
<p>Ya tanggungan mengajinya itu mas...</p>	30	

<p>mmm.... usaha saya agar selalu istiqomah yang penting pokoknya niat mas, jadi selalu ingat niat tujuan awalnya apa, meskipun kadang masih banyak godaan ya mas, ya kyak teman mengajak jalan-jalan atau ngopi dan lain-lainya lah mas, saya usahakan saya harus selesaikan tugas saya dulu baru boleh lah jalan-jalan atau ngopi,, heheee.. intine pokonya niat dan tahan akan godaan mas...</p>	31	<p>Usaha subjek agar selalu istiqomah yaitu dengan niat yang kuat untuk menyelesaikan tugas yang sudah dirancangnya serta tahan akan godaan (SQ.31)</p>
<p>Wes paling kecil itu ngomong yang jelek-jelek itu mas yang dihindari, heee,, banyak lagi lah mas,, seng penting dalam menjaga maksiat itu ya menjaga 9 lubang di badan itu,,</p>	32	<p>Salah satu bentuk dalam menghindari maksiat adalah berbicara yang jelek serta menjaga 9 lubang di badan. (SQ.32)</p>
<p>mmm.. ya gimana mas ya, pokoknya ketika waktu kuliah tidak ada tugas ya hanya pelajaran seperti biasa dan pada waktu itu juga ada acara khotmil Qur'an, hati saya ini sepertinya ada yang menarik untuk mengikuti khotmil Qur'an daripada kuliah, gak tahu juga kenapa gitu mas,,, hehee ..mungkin inilah panggilan tuhan , heheee</p>	33	<p>Subjek lebih memilih memiliki khotmil Qur'an daripada kuliah jika saat ini waktunya berbarengan karena menurut subjek hatinya ada yang menariknya untuk mengikuti khotmil Qur'an tersebut.(SQ.33)</p>

SUBJEK FQ

TRANSKIP WAWANCARA	NO	PEMADATAN FAKTA & INTERPRETASI
Amal yang rutin terus menerus dalam suatu waktu	1	Amal yang rutin secara terus-menerus dalam suatu waktu (FQ.1)
Contoh, membaca Qur'an jam 4-5, tidak terkecuali dalam jangka satu jam itu mendapatkan beberapa dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi yang diutamakan adalah jangka waktu.	2	Membaca Al-Qur'an selama satu jam, berapa juz pun yang dibaca, namun tetap ngajinya harus satu jam. (FQ.2)
Sangat penting untuk tidak hilangnya hafalan dan kelemasan lisan. Karena seorang hafidz bagaikan keterampilan, kalau tidak dijalani akan kaku walaupun masih ada di memori. Mungkin anda juga pasti mengalami karena seorang hafidz.. antara lisan dan memori tidak seimbang	3	Sangat penting agar hafalan tidak hilang dan melemaskan lisan, karena seorang hafidz bagaikan keterampilan, jika tidak dijalannya akan kaku meskipun masih ada dalam memori. (FQ.3)

<p>Nomer satu posisinya, bahkan bisa dikatakan wajib, sebagian mufassir memberikan tingkatan orang yang hafidz, yang pertama Dolimullinafsi yaitu yang tidak menjaga, Muqtasid yaitu pertengan dan yang ketiga sabiqun khoirot yaitu yang setiap hari selalu membaca dan khatam.</p>	4	<p>Nomer satu bahkan wajib, sebagian mufassir memberikan tingkatan orang yang hafidz, yang pertama Dolimullinafsi yaitu yang tidak menjaga, Muqtasid yaitu pertengan dan yang ketiga sabiqun khoirot yaitu yang setiap hari selalu membaca dan khatam. (FQ.4)</p>
<p>Istiqomah lebih baik daripada seribu karomah, untuk mendapatkan seribu karomah bukanlah hal yang mudah, pasti ada godaan atau hambatan, yang paling sulit yaitu yang datang dari orang lain itu tantangan yang paling berat.</p>	5	<p>Istiqomah lebih baik dari seribu karomah, bukanlah hal yang mudah untuk mendapatkannya, selalu ada godaan dan hambatan (FQ.5a) Hambatan yang paling sulit datang dari orang lain merupakan sebuah tantangan yang berat (FQ.5b)</p>
<p>Terkadang ada keluarga hajatan sehingga pasti akan meluangkan waktu, anak sakit.</p>	6	<p>Meluangkan waktu untuk keluarga yang sedang hajatan, anak sakit (FQ.6)</p>
<p>Biasanya untuk orang yang ingin mendapatkan istiqomah ada caranya untuk mengurang godaan dan hambatan</p>	7	<p>Agar mendapatkan istiqomah untuk mengurangi godaan yaitu mencari tempat yang sunyi jauh dari</p>

tersebut yaitu mencari tempat yang sunyi jauh dari keramaian		keramaian. (FQ.7)
Untuk saat ini saya belum dapat istiqomah, namun saya Cuma menjalankan istiqomah amalanya saja satu hari harus sudah mengaji tiga juz minim.	8	Subjek belum dapat istiqomah, hanya menjalankan istiqomah amalanya saja satu hari mengaji 3 juz. (FQ.8)
Yang pasti menyesal dan saya mengqodlo yaitu mengganti amal yang saya tinggal	9	Adanya rasa penyesalan dan mengqodlo'nya sebagai pengganti amal yang sudah ditinggal (FQ.9)
Yaa ada pasti, yang pertama jiwa yang tidak tenang karena ada rasa bersalah meninggalkan istiqomah, ketidak ketenangan tersebut menghasilkan pekerjaan/aktifitas menjadi kurang maksimal. Selalu kepikiran juga karena belum ngaji dan ini juga menyangkut keimana jika tidak diawali dengan ngaji akan tidak barokahnya suatu usaha yang dicapai.	10	Jiwa yang tidak tenang, karena merasa bersalah meninggalkan istiqomah sehingga menjadikan aktifitas kurang maksimal (FQ.10a) Selalu kepikiran karena belum mengaji dan menyangkut keimanan, jika tidak diawali dengan ngaji, suatu usaha yang dicapai tidak barokah (FQ.10b)
Ya barokah itu ziyadatul khoir,	11	Barokah itu ziyadatul khoir

<p>bertambahnya suatu kebaikan, jika suatu amal jasmani tidak diimbangi dengan amal rohani maka dampaknya bisa jadi akan buruk karena amal rohani bersangkutan dengan sang kholik. Dan yang sudah dirasakan sesudah ngaji itu kan enak, nikmat sempurna rasanya jika mengerjakan aktifitas.</p>		<p>bertambahnya suatu kebaikan, jika amal jasmani tidak diimbangi amal rohani dampaknya akan buruk karena hal ini bersangkutan dengan sang Kholik. Sehingga apabila sudah ngaji menjadi enak, nikmat sempurna rasanya mengerjakan aktifitas (FQ.11)</p>
<p>Saya akan cerita mengenai pengalaman saya, dulu ada seorang polisi itu hidupnya tidak tenang, padahal yang namanya polisi harta tidak kurang, wewenang pun tidak kurang. Tetapi dia sangat enak melihat saya seorang anak santri tebuireng , dia merasakan bahwa saya ini orang yang tenang, dan pada akhirnya polisi itu meminta saya untuk memberikan ketenangan. Dan saya solusikan agar pak polisi harus seimbang antara amal jasmani dan rohaninya. Dan akhirnya polisi tersebut merasakan</p>	12	<p>Subjek pernah dicurhati seorang polisi yang hidupnya tidak tenang, padahal secara ekonomi dirinya mapan. Subjek memberikan solusi kepada polisi, dan hal itu berhasil, sehingga subjek diberi uang 200 ribu sebagai ucapan terima kasih (FQ.12)</p>

bahwa ia kurang apa yang dikerjakan dan saya diberi tanda terima kasih 200 ribu , hehee		
Jangan terlalu banyak menarget hafalan, sedikit tapi jalan terus tidak putus..	13	Agar dapat istiqomah subjek Tidak menarget banyak hafalan, sedikit, namun jalan terus tidak putus. (FQ.13)

SUBJEK RQ

TRANSKIP WAWANCARA	NO	PEMADATAN FAKTA & INTERPRETASI
Melakukan hal yang sama secara berulang, tidak kurang dan tidak lebih	1	Istiqomah yaitu melakukan hal yang sama secara berulang, tidak kurang tidak lebih (RQ.1)
Contoh, saya muroja'ah sehari 2 juz dan itu saya lakukan selama 7 hari. Untuk muroja'ahnya saya mencari waktu luang. Yang terpenting dalam sehari saya muroja'ah 2 juz.	2	Muroja'ah sehari 2 juz selama 7 hari di waktu luang itu yang terpenting (RQ.2)
Sangat penting, karena dari istiqomah	3	Istiqomah sangat penting, karena

akan menimbulkan kebiasaan. Dari kebiasaan akan menjadi kebutuhan, dan kebutuhan harus selalu dipenuhi		akan menimbulkan kebiasaan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi (RQ.3)
Istiqomah itu penting, karena itu merupakan salah satu cara untuk menjaga hafalan. Ya bisa dikatakan dipaksa, ya istiqomah tidak wajib, Cuma hasilnya memuaskan	4	Istiqomah itu penting sebagai salah satu cara menjaga hafalan (RQ.4a) Untuk melakukan Istiqomah harus dipaksa meskipun tidak wajib dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan (RQ.4b)
Maksudnya kelancaran dan keawetan hafalan akan berbeda dengan mereka yang ngajinya tidak teratur. Contohnya dengan kualitas otak yang sama, orang yang sehari istiqomah ngaji 1 juz, dengan orang yang seminggu satu juz, kualitas hafalanya sudah jauh berbeda.	5	Hasil yang memuaskan yaitu kelancaran dan keawetan hafalan (RQ.5a) Berbeda dengan yang mengajinya tidak teratur, yang seharusnya mampu istiqomah 1 juz dan yang seminggu 1 juz, kualitas hafalanya sudah jauh berbeda (RQ.5b)
Hambatan pasti ada, capek ketika banyak kegiatan, suka menunda-nunda..	6	Hambatan dalam istiqomah yaitu capek ketika banyak kegiatan dan suka menunda. (RQ.6)
Pintar-pintar mengatur waktu dan harus	7	Pintar-pintar mengatur waktu dan

dipaksa.		harus dipaksa. (RQ.7)
Kalau saya pribadi inget aja kalo hari ini belum ngaji dan harus ngaji	8	Ketika subjek ingat hari ini belum mengaji, maka dia harus mengaji. (RQ.8)
Pastinya <i>getun</i>	9	Ada perasaan <i>getun</i> (Penyesalan) jika meninggalkan istiqomah (RQ.9)
Ada, Cuma jangan sampai aktifitas yang lain terganggu, seperti <i>bad mood</i> jadi enggan melakukan aktifitas.	10	Menjadi <i>bad mood</i> enggan dalam melakukan aktifitas, meskipun jangan sampai aktifitas lain terganggu. (RQ.10)
Senang sekali	11	Jika sudah istiqomah senang sekali (RQ.11)
Ya senang, kan target sudah terpenuhi, pengaruhnya beban tugas sedikit berkurang dan kuliah juga bisa lebih focus.	12	Senang karena target sudah terpenuhi, sehingga beban tugas lebih berkurang dan kuliah juga bisa lebih focus (RQ.12)
Harus ada target dalam hidup, itu merupakan sebuah batu loncatan untuk kedepan. Istiqomah merupakan salah satunya.. maksudnya yaitu karena	13	Adanya target dalam hidup sebagai batu loncatan kedepan dan istiqomah merupakan salah satunya sehingga ngajinya menjadi lancar

istiqomah ngajinya jadi lancar..		(RQ.13)
Pengen lancar qur'ane, punya target dalam mengaji..	14	Lancar akan hafalan Al-qur'annya dan memiliki target dalam mengaji (RQ.14)
Memiliki target dalam muroja'ah setiap hari.	15	Targetnya yaitu mampu muroja'ah setiap hari. (RQ.15)
Gak pasti juga, biasanya pokoknya habis subuh saya gunakan untuk muroja'ah.	16	Muroja'ah dilakukan setelah subuh. (RQ.16)
Pengaruh lingkungan yang sangat kuat.. sebagaimana contoh saya dapat lebih baik dalam menjalankan istiqomah di lingkungan pondok, namun ketika sudah diluar pondok sangat sulit menjalankan istiqomah dengan baik, bisa jadi karena lebih banyak godaanya.	17	Lingkungan memiliki pengaruh kuat dalam menjalankan istiqomah dengan baik. (RQ.17.a) Lingkungan di pondok lebih mendukung dalam menjalankan istiqomah dengan baik daripada di luar pondok, karena diluar pondok lebih banyak memiliki godaan. (RQ.17b)
Ya mungkin diri sendiri ini, lek memiliki niat seng kuat, ya semuanya akan dapat dilakukan, meskipun banyak godaan.	18	Dengan memiliki niat yang kuat, istiqomah dapat dijalankan dengan baik, meskipun banyak godaan yang menghampirnya. (RQ.18)

RESTRUKTURISASI FAKTA

ISTIQOMAH

➤ **Tanggung Jawab Menjaga Hafalan**

- Subjek selalu menjaga hafalan Al-Qur'anya. (SQ.4a)
- Subjek belajar untuk bertanggung jawab dari amanat menjaga hafalan Al-Qur'anya (SQ.10c)
- Orang yang sudah hafal Qur'an memiliki amanat yang harus dipertanggungjawabkan (SQ.28a)
- Tanggung jawabnya selalu menjaga hafalan tersebut agar tidak sampai hilang salah satunya dengan istiqomah (SQ.28b)
- Subjek memiliki tanggungan menjaga hafalan Qur'anya dan selalu berusaha istiqomah, sebagai bentuk tanggung jawabnya. (SQ.28c)
- Sangat penting agar hafalan tidak hilang dan melemaskan lisan, karena seorang hafidz bagaikan keterampilan, jika tidak dijalaninya akan kaku meskipun masih ada dalam memori. (FQ.3)
- Nomer satu bahkan wajib, sebagian mufassir memberikan tingkatan orang yang hafidz, yang pertama Dolimullinafsi yaitu yang tidak

menjaga, Muqtasid yaitu pertengan dan yang ketiga sabiqun khoirot yaitu yang setiap hari selalu membaca dan khatam. (FQ.4)

- Istiqomah itu penting sebagai salah satu cara menjaga hafalan (RQ.4a)

➤ **Repetisi**

- Subjek selalu istiqomah dalam mengulang-ulang hafalannya serta selalu berdoa. (SQ.12)
- Amal yang rutin secara terus-menerus dalam suatu waktu (FQ.1)
- Istiqomah yaitu melakukan hal yang sama secara berulang, tidak kurang tidak lebih (RQ.1)
- Muroja'ah sehari 2 juz selama 7 hari di waktu luang itu yang terpenting (RQ.2)
- Istiqomah sangat penting, karena akan menimbulkan kebiasaan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi (RQ.3)

➤ **Disiplin**

- Istiqomahnya subjek mengaji setiap hari yang terjadwal mulai habis subuh.(SQ.19)
- Setelah sholat 5 waktu subjek mengaji minimal 5 halaman, subjek juga harus setoran ke ustadznya minimal satu hari setengah juz (SQ.24)

- Membaca Al-Qur'an selama satu jam, berapa juz pun yang dibaca, namun tetap ngajinya harus satu jam. (FQ.2)
- Subjek hanya menjalankan istiqomah amalanya saja satu hari mengaji 3 juz. (FQ.8)
- Agar dapat istiqomah subjek Tidak menarget banyak hafalan, sedikit, namun jalan terus tidak putus. (FQ.13)
- Untuk melakukan Istiqomah harus dipaksa meskipun tidak wajib dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan (RQ.4b)
- Pintar-pintar mengatur waktu dan harus dipaksa. (RQ.7)
- Ketika subjek ingat hari ini belum mengaji, maka dia harus mengaji. (RQ.8)

➤ **Menghindari Perilaku Negative & Menjaga Diri**

- Keistiqomahan yang lain yaitu menghindari kemaksiatan (SQ.20)
- Salah satu menghindari kemaksiatan adalah melihat gambar porno dan wanita (SQ.21)
- Subjek juga harus menjaga diri dari segala bentuk kemaksiatan/perilaku negatif. (SQ.4b)
- Keistiqomahan yang lain yaitu menghindari kemaksiatan (SQ.20)
- Salah satu menghindari kemaksiatan adalah melihat gambar porno dan wanita (SQ.21)

- Subjek harus selalu menjaga hafalan serta perilakunya (SQ.11)
- Salah satu bentuk dalam menghindari maksiat adalah berbicara yang jelek serta menjaga 9 lubang di badan. (SQ.32)

➤ **Adanya suatu Pengorbanan**

- Subjek lebih **mengorbankan kuliahnya** ketika tidak ada tugas untuk mengikuti acara khotmil Qur'an, sebagai bentuk keistiqomahanya. (SQ.16)
- Menurut subjek, kuliah yang ia dapat karena barokahnya Al-Qur'an karena dulunya masuk kuliah karena mendapat beasiswa hafal Al-Qur'an sehingga jika ada acara khataman Qur'an subjek lebih memilih khatamannya selama kuliahnya tidak ada tugas penting (SQ.26)
- Subjek lebih memilih memiliki khotmil Qur'an daripada kuliah jika saat ini waktunya berbarengan karena menurut subjek hatinya ada yang menariknya untuk mengikuti khotmil Qur'an tersebut.(SQ.33)

➤ **Hambatan dan Usaha Dalam Istiqomah**

- Istiqomah lebih baik dari seribu karomah, bukanlah hal yang mudah untuk mendapatkannya, selalu ada godaan dan hambatan (FQ.5a)

- Hambatan yang paling sulit datang dari orang lain merupakan sebuah tantangan yang berat (FQ.5b)
- Meluangkan waktu untuk keluarga yang sedang hajatan, anak sakit (FQ.6)
- Agar mendapatkan istiqomah untuk mengurangi godaan yaitu mencari tempat yang sunyi jauh dari keramaian. (FQ.7)
- Hambatan dalam istiqomah yaitu capek ketika banya kegiatan dan suka menunda. (RQ.6)
- Subjek merasakan istiqomah itu sulit namun subjek selalu berusaha agar tetap istiqomah. (SQ.22)
- Usaha subjek agar selalu istiqomah yaitu dengan niat yang kuat untuk menyelesaikan tugas yang sudah dirancangnya serta tahan akan godaan (SQ.31)

DINAMIKA EMOSI

➤ Ketenangan hati

- Setelah hafal Al-Qur'an subjek merasakan bahwa kehidupanya lebih bermakna dan berharga dari pada sebelumnya. (SQ.3a)
- Subjek merasakan adanya ketenangan hidup dari dirinya yaitu merasa adem hatinya (SQ.5a)

- Subjek juga merasakan ketenangan hidup daripada sebelumnya.
(SQ.10e)
- Ketenangan yang didapatkan subjek jika sudah mampu istiqomah yaitu ketika mengerjakan kegiatan lain subjek tidak kefikiran dengan jadwal yang sudah dirancangnya sehingga tanggungan subjek sudah terpenuhi
(SQ.29)

➤ **Lebih terarah**

- ketika subjek mampu istiqomah kehidupannya lebih terarah (SQ.14b)
- Jika subjek mampu menjalani jadwal yang sudah dijadwalkan tadi, subjek merasakan kehidupannya ada yang mengarah seperti adanya perasaan batin yang mendapat petunjuk dari Allah (SQ.27)
- Adanya target dalam hidup sebagai batu loncatan kedepan dan istiqomah merupakan salah satunya sehingga ngajinya menjadi lancar
(RQ.13)

➤ **Kelancaran Hafalan**

- Hasil yang memuaskan yaitu kelancaran dan keawetan hafalan
(RQ.5a)
- Berbeda dengan yang mengajinya tidak teratur, yang seharusnya mampu istiqomah 1 juz dan yang seminggu 1 juz, kualitas hafalannya sudah jauh berbeda (RQ.5b)

➤ *Afek Negatif*

- Jika subjek tidak dapat istiqomah, setiap aktifitasnya akan merasa terganggu dengan pikirannya karena belum nderes (membaca & mengulang hafalannya). (SQ.13b)
- Ketika tidak mampu istiqomah subjek merasakan kegelisaan dalam hidupnya, mudah bingung. (SQ.14a)
- subjek merasakan takut jika ia tidak dapat istiqomah. (SQ.17b)
- Adanya rasa penyesalan dan mengqodlo'nya sebagai pengganti amal yang sudah ditinggal (FQ.9)
- Jiwa yang tidak tenang, karena merasa bersalah meninggalkan istiqomah sehingga menjadikan aktifitas kurang maksimal (FQ.10a)
- Selalu kepikiran karena belum mengaji dan menyengkut keimanan, jika tidak diawali dengan ngaji, suata usaha yang dicapai tidak barokah (FQ.10b)
- Ada perasaan *getun* (Penyesalan) jika meninggalkan istiqomah (RQ.9)
- Menjadi *bad mood* enggan dalam melakukan aktifitas, meskipun jangan sampai aktifitas lain terganggu. (RQ.10)

BAROKAH

- Subjek merasakan kuliahnya selalu lancar, hal ini menurut subjek karena mendapat barokahnya Al-Qur'an. (SQ.8)

- Setelah hafal Al-Qur'an, subjek merasakan mendapat barokahnya Al-Qur'an. (SQ.10b)
- Kebarokahan yang dialami subjek ketika mampu istiqomah dalam menjaga hafalannya yaitu lebih dimudahkan masuk dalam berbagai organisasi. Subjek juga mendapat beasiswa kuliah. (SQ.15a)
- Selalu kepikiran karena belum mengaji dan menyengket keimanan, jika tidak diawali dengan ngaji, suata usaha yang dicapai tidak barokah (FQ.10b)
- Barokah itu ziyadatul khoir bertambahnya suatu kebaikan, jika amal jasmani tidak diimbangi amal rohani dampaknya akan buruk karena hal ini bersangkutan dengan sang Kholik. Sehingga apabila sudah ngaji menjadi enak, nikmat sempurna rasanya mengerjakan aktifitas (FQ.11)

DOKUMENTASI



Suasana Saat Berkumpul Dengan Anak Didiknya



Subjek Sedang Khotmil Qur'an



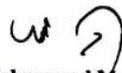
Suasana Saat *Mudarosah* Setelah Magrib

LEMBAR BUKTI KONSULTASI

Nama : Arif Stiyo Budi
 NIM : 10410065
 Jurusan : Psikologi
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
 Judul Skripsi : *Dinamika Psikologis Istiqomah Pada Santri Hamilil Qur'an Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	23 Januari 2014	Revisi BAB I	1. 
2	30 Januari 2014	BAB II	2. 
3	02 Maret 2014	BAB III	3. 
4	28 Maret 2014	Asessment	4. 
5	14 Mei 2014	BAB IV	5. 
6	25 Mei	BAB V	6. 
7	03 Juni 2014	Pengecekan BAB I, II, III, IV, V	7. 
8	11 Juni 2014	ACC	8. 

Malang, 11 Juni 2014
 Dosen Pembimbing,


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
 NIP. 197605052005011003